



Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dilihat Dari Segi Gender Di SMA Negeri 1 Bengkalis

The Level of Student Learning Motivation in Physical Education Learning From a Gender Perspective at SMA Negeri 1 Bengkalis

Sri Mahyuni¹, M. Fransazeli Makorohim²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Program Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Email: slmahyuni@student.uir.ac.id

Histori artikel	Abstrak Abstract
Received: 15-01-2023 Accepted: 30-01-2023 Published: 13-02-2023	Pendidikan Jasmani adalah bagian dari Pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Model-model pembelajaran diciptakan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu: (1) karakteristik mata pelajaran. (2) kemampuan guru. (3) karakteristik anak dibagi menjadi dua karakteristik anak laki-laki dan karakteristik anak perempuan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jasmani di Lihat Dari Segi Gender Di SMA Negeri 1 Bengkalis. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Bengkalis yang berjumlah 694 siswa. Dari banyaknya populasi maka peneliti mengambil sampel berjumlah 50 siswa, terdiri dari 25 laki-laki dan 25 perempuan dengan teknik penelitiannya adalah <i>Random Sampling</i>. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah angket. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Lihat Dari Segi Gender Di SMA Negeri 1 Bengkalis adalah 63% siswa laki-laki yang tergolong "Cukup Baik" dan 62% siswa perempuan yang tergolong "Cukup Baik". Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pendidikan Jasmani, Gender Physical Education is part of the overall education that prioritizes physical activity and fostering a healthy life for harmonious, harmonious and balanced physical, mental, social and emotional growth and development. Learning models were created by considering several factors, namely: (1) subject characteristics. (2) teacher's ability. (3) The characteristics of children are divided into two characteristics of boys and characteristics of girls. The purpose of this study was to determine the level of student learning motivation in physical learning in terms of gender at high school Negeri Negeri 1 Bengkalis. This type of research is quantitative descriptive research. In this study, the population consisted of all students of SMA Negeri 1 Bengkalis, totaling 694 students. From the large population, the researchers took a sample of 50 students, consisting of 25 boys and 25 girls with the research technique is random sampling. The research instrument used was a questionnaire. Based on the results of the research, the conclusions obtained in this study are as follows : The level of students' learning motivation in physical education learning in terms of gender at senior high school Negeri 1 Bengkalis is 63% of male students who are classified as "Good enough" and 62% of female students who are classified as "Good enough". Keywords : Learning Motivation, Education Learning, Gender

PENDAHULUAN

Setiap siswa dalam proses belajarnya di sekolah memiliki motivasi yang berbeda, beberapa ada yang motivasinya berasal dari minat dari dirinya sendiri dan ada juga yang karena termotivasi oleh orang tuannya. Minat adalah salah satu aspek yang tertanam dalam diri siswa sedangkan minat

belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu energi yang menggerakkan siswa agar bisa memerhatikan, tertarik serta senang akan aktifitas belajar pendidikan jasmani sehingga dengan kemauan dalam dirinya sendiri siswa mau melakukan proses belajar pendidikan jasmani.

Dalam pendidikan jasmani, anak dituntut atau diajarkan dalam berbagai aktivitas gerak. Gerak bagi anak adalah sebagai aktivitas jasmani yang merupakan salah satu tuntutan kebutuhan hidup yang diperlukan, yaitu sebagai dasar untuk belajar mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan, nilai, dan sikap, maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri.

Pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitas sebagai manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi dan arahan menuju kebulatan pribadi yang sesuai cita-cita kemanusiaan yang tercermin dalam Pancasila. Kesamaan pandangan mengenai Pendidikan Jasmani adalah terletak pada gerakan jasmani.

(Boy et al., 2021) Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat, serta tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menghasilkan manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan program kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan aktivitas jasmani yang dirancang agar dapat meningkatkan pengetahuan, kebugaran jasmani serta mengembangkan keterampilan motorik.

Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Dengan demikian mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan kepada peserta didik disekolah, yang bertujuan membantu siswa untuk memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktifitas jasmani.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan di dapatkan: (1) masih kurangnya semangat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani. (2) masih kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas maupun dilapangan. (3) masih kurangnya kesadaran siswa memakai seragam dan perlengkapan selama dalam melakukan praktik

dilapangan. (4) masih adanya siswa tidak mengikuti Pembelajaran Olahraga pada saat praktik dilapangan, hal ini terlihat dari siswa yang hanya berdiam diri dengan alasan sakit.

Agar pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat berhasil, maka harus diciptakan lingkungan yang kondusif diantaranya dengan cara memodifikasi alat dan menciptakan model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran diciptakan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu: (1) karakteristik mata pelajaran. (2) kemampuan guru. (3) karakteristik anak dibagi menjadi dua karakteristik anak laki-laki dan karakteristik anak perempuan.

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Lihat Dari Segi Gender Di SMA Negeri 1 Bengkalis”**.

TUJUAN

untuk mengetahui Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jasmani di Lihat Dari Segi Gender Di SMA Negeri 1 Bengkalis

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif yang meneliti tentang Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bengkalis dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan di sekolah. Menurut (Jayusman & Shavab, 2020) “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.” menjelaskan Penelitian Kuantitatif adalah pendekatan dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Lihat Dari Segi Gender di SMA Negeri 1 Bengkalis, selanjutnya di lakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan di sajikan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Tentang Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Bengkalis

Untuk mengetahui tanggapan reponden yang berjumlah 50 orang siswa tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Lihat Dari Segi Gender Di SMA Negeri 1 Bengkalis, dapat di ketahui dari distribusi frekuensi dan persentase dari keseluruhan skor angket siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Ketekunan Dalam Belajar

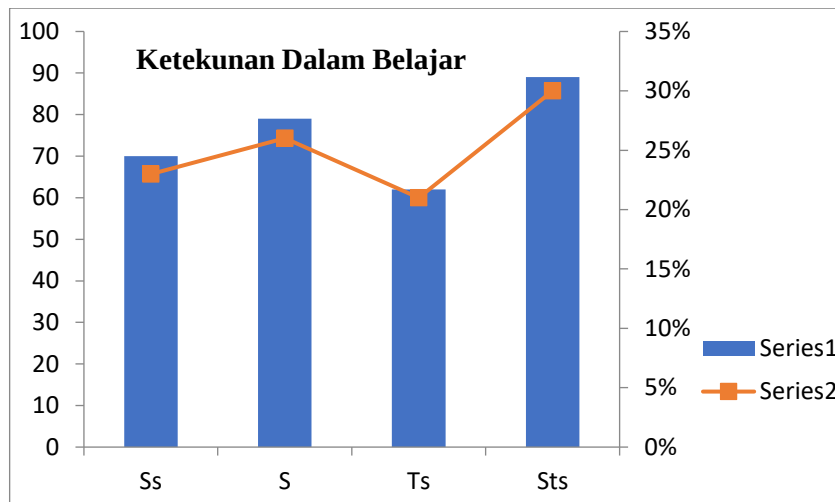
Data Olahan Penelitian 2022

No	Pernyataan	Ss		S		Ts		Sts	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya selalu tepat waktu pada saat pembelajaran pendidikan jasmani tiba	10	20%	18	36%	12	24%	10	20%
2	Saya tidak pernah ikut dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani	0	0%	0	0%	12	24%	38	76%
3	Saya aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani	20	40%	22	44%	5	10%	3	6%
4	Saat pembelajaran pendidikan jasmani saya belanja ke kantin	0	0%	3	6%	16	32%	31	62%
5	Saya sering mengulangi pembelajaran pendidikan jasmani di rumah	3	6%	24	48%	16	32%	7	14%
6	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah	37	74%	12	24%	1	2%	0	0%
Jumlah		70		79		62		89	
Rata-rata			23%		26%		21%		30%

Berdasarkan tabel 1 di atas mengenai indikator ketekunan dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan 6 item pernyataan, yaitu 23% yang memberi jawaban Sangat setuju. 26% yang memberi jawaban Setuju. 21% yang memberi jawaban Tidak setuju. 30% yang memberi jawaban Sangat tidak setuju.

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator Frekuensi kegiatan pembelajaran, maka dapat di gambarkan dalam grafik histogram berikut :

Grafik 1. Ketekunan Dalam Belajar



Ditinjau dari indikator Ketekunan Dalam Belajar ini sebesar 61% persentase tersebut terletak pada interval antara 57%-63% dengan katagori tidak setuju. Artinya responden tidak setuju terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 4.2 Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan

Data Olahan Penelitian 2022

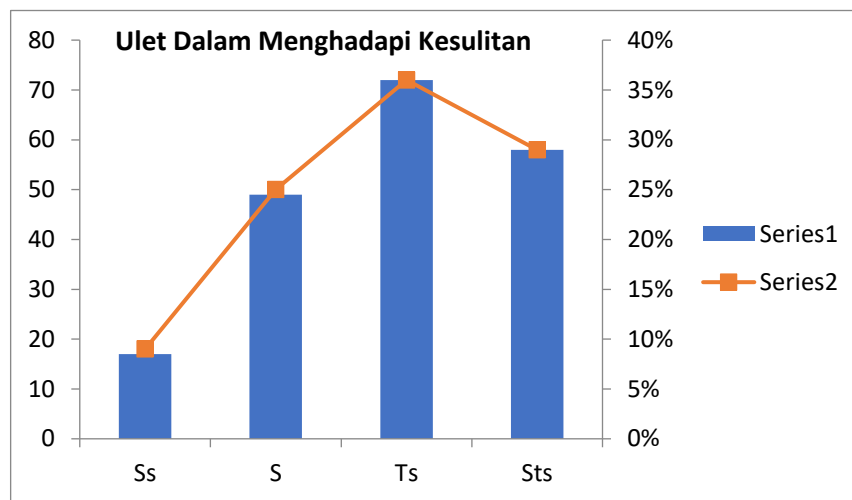
No	Pernyataan	Ss		S		Ts		Sts	
		F	%	F	%	F	%	F	%
7	Saya merasa tidak dipedulikan jika pembelajaran pendidikan jasmani yang saya lakukan salah	0	0%	4	8%	24	48%	22	44%
8	Saya sering menghindari ketika giliran melakukan gerakan yang sulit dalam pembelajaran pendidikan jasmani	0	0%	10	20%	19	38%	21	42%
9	Saya membutuhkan teman agar lebih cepat memahami pembelajaran pendidikan jasmani	16	32%	27	54%	4	8%	3	6%
10	Saya mudah putus asa bila tidak dapat melakukan gerakan yang diberikan oleh guru	1	2%	8	16%	25	50%	12	24%
Jumlah		17		49		72		58	
Rata-rata			9%		25%		36%		29%

Berdasarkan tabel 2 di atas mengenai indikator ketekunan dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan 4 item pernyataan, yaitu 9% yang

memberi jawaban Sangat setuju. 25% yang memberi jawaban Setuju. 36% yang memberi jawaban Tidak setuju. 29% yang memberi jawaban Sangat tidak setuju.

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator Frekuensi kegiatan pembelajaran, maka dapat di gambarkan dalam grafik histogram berikut :

Grafik 2. Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan



Ditinjau dari indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan ini sebesar 52% persentase tersebut terletak pada interval antara 32%-56% dengan katagori sangat tidak setuju. Artinya responden sangat tidak setuju terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 4.3 Minat Dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar

No	Pernyataan	Ss		S		Ts		Sts	
		F	%	F	%	F	%	F	%
11	Saya mempelajari sendiri pembelajaran yang sudah saya dapatkan	10	20%	28	56%	8	16%	4	8%
12	Saya tidak serius dalam berdoa sebelum mengawali pembelajaran PJOK	2	4%	3	6%	9	18%	36	72%
13	Saya senang jika guru olahraga tidak hadir saat pembelajaran pendidikan jasmani	0	0%	2	4%	24	48%	24	48%
14	Saya selalu bermalas-malasan saat pembelajaran pendidikan jasmani	0	0%	1	2%	23	46%	26	52%
15	Saya tidak menyimak dengan baik ketika guru menyampaikan materi pembelajaran	0	0%	0	0%	17	34%	33	66%
16	Saya sering mengganggu teman pada saat pembelajaran pendidikan jasmani	1	2%	2	4%	19	38%	28	56%
17	Saya kadang mengabaikan pembelajaran pendidikan jasmani	0	0%	4	8%	19	38%	27	54%
18	Saya tidak memakai seragam olahraga yang lengkap ketika pembelajaran pendidikan jasmani	0	0%	0	0%	9	18%	41	82%
19	Pada saat pembelajaran pendidikan jasmani saya malas untuk bergerak	0	0%	5	10%	17	34%	28	56%
20	Saya tidak pernah bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pemanasan saat pembelajaran pendidikan jasmani	0	0%	3	6%	20	40%	27	54%
Jumlah		13		48		165		274	
Rata-rata			3%		10%		34%		55%

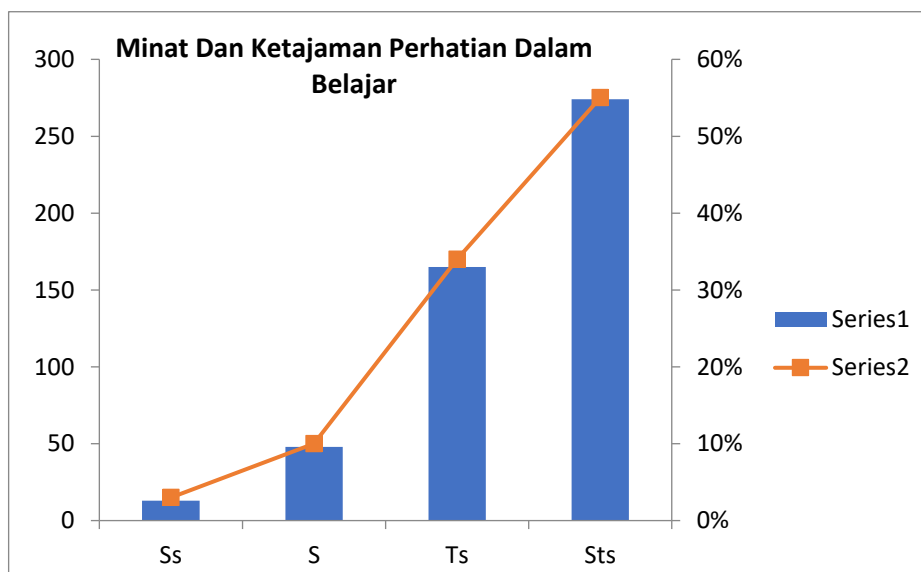
Data

Olahan Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas mengenai indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan 10 item pernyataan, yaitu 3% yang memberi jawaban Sangat setuju. 10% yang memberi jawaban Setuju. 34% yang memberi jawaban Tidak setuju. 55% yang memberi jawaban Sangat tidak setuju.

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator Frekuensi kegiatan pembelajaran, maka dapat digambarkan dalam grafik histogram berikut :

Grafik 3. Minat Dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar



Ditinjau dari indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar ini sebesar 40% persentase tersebut terletak pada interval antara 32%-56% dengan katagori sangat tidak setuju. Artinya responden sangat tidak setuju terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

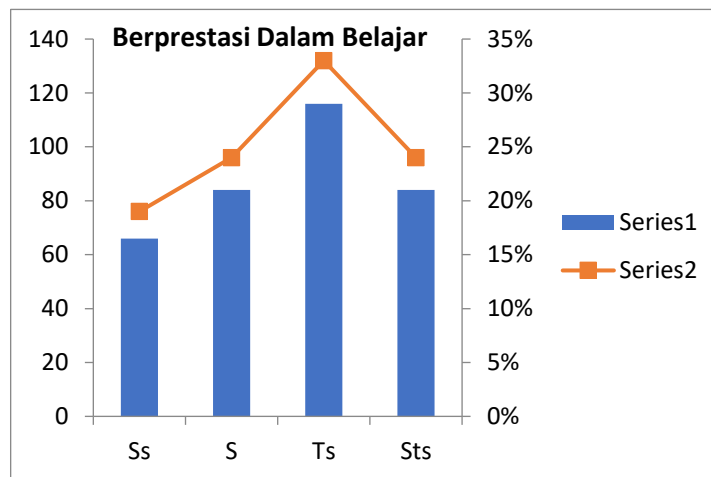
Tabel 4.4 Berprestasi Dalam Belajar

Data Olahan Penelitian 2022

No	Pernyataan	Ss		S		Ts		Sts	
		F	%	F	%	F	%	F	%
21	Saya bermimpi ingin menjadi atlet di masa yang akan datang	7	14%	12	24%	14	28%	17	34%
22	Saya selalu aktif apabila ada pertandingan di luar sekolah	8	16%	16	32%	15	30%	11	22%
23	Saya ingin mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan yang saya inginkan	38	76%	10	20%	1	2%	1	2%
24	Saya tidak berminat berprestasi dalam olahraga	2	4%	8	16%	26	52%	14	28%
25	Saya bisa dengan sangat mudah memahami pembelajaran pendidikan jasmani	8	16%	28	56%	12	24%	2	4%
26	Saya merasa berhasil apa yang saya capai tidak mencapai target	2	4%	6	12%	25	50%	17	34%
27	Saya tidak khawatir jika nilai pembelajaran pendidikan jasmani lebih rendah dari teman-teman lainnya	1	2%	4	8%	23	46%	22	44%
Jumlah		66		84		116		84	
Rata-rata			19%		24%		33%		24%

Berdasarkan tabel 4 di atas mengenai indikator berprestasi dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan 7 item pernyataan, yaitu 19% yang memberi jawaban Sangat setuju. 24% yang memberi jawaban Setuju. 33% yang memberi jawaban Tidak setuju. 24% yang memberi jawaban Sangat tidak setuju.

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator Frekuensi kegiatan pembelajaran, maka dapat di gambarkan dalam grafik histogram berikut :

Grafik 4. Berprestasi Dalam Belajar

Ditinjau dari indikator berprestasi dalam belajar ini sebesar 59% persentase tersebut terletak pada interval antara 57%-63% dengan katagori tidak setuju. Artinya responden tidak setuju terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 4.5 Mandiri Dalam Belajar

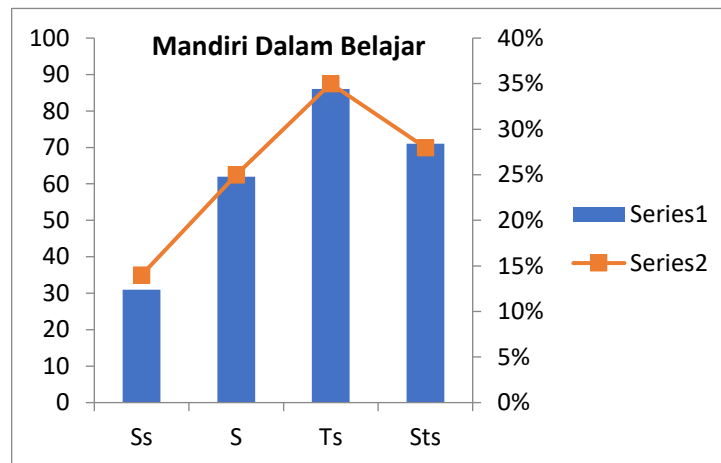
Data Olahan Penelitian 2022

No	Pernyataan	Ss		S		Ts		Sts	
		F	%	F	%	F	%	F	%
28	Saya malas bila di ajak belajar PJOK oleh teman	0	0%	2	4%	23	46%	25	50%
29	Saya tidak peduli dengan teman-teman yang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani	0	0%	5	10%	18	38%	27	54%
30	Saya melakukan olahraga setiap sore bersama teman saya	5	10%	22	44%	17	34%	6	12%
31	Saya mengikuti olahraga yang saya sukai	21	42%	23	46%	6	12%	0	0%
32	Saya menolak bila teman mengajak untuk berolahraga	5	20%	10	20%	22	44%	13	26%
Jumlah		31		62		86		71	
Rata-rata			14%		25%		35%		28%

Berdasarkan tabel 5 di atas mengenai indikator mandiri dalam belajar dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan 5 item pernyataan, yaitu 14% yang memberi jawaban Sangat setuju. 25% yang memberi jawaban Setuju. 35% yang memberi jawaban Tidak setuju. 28% yang memberi jawaban Sangat tidak setuju.

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator Frekuensi kegiatan pembelajaran, maka dapat digambarkan dalam grafik histogram berikut :

Grafik 5. Mandiri Dalam Belajar



Ditinjau dari indikator mandiri dalam belajar ini sebesar 55% persentase tersebut terletak pada interval antara 32%-56% dengan kategori sangat tidak setuju. Artinya responden sangat tidak setuju terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani DiLihat Dari Segi Gender

No	Indikator	Ss		S		Ts		Sts		Total Skor	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Ketekunan dalam belajar	70	23 %	79	26 %	62	21 %	89	30%	300	100 %
2	Dalam menghadapi kesulitan	17	9%	49	25 %	72	36 %	58	29%	196	100 %
3	Minat dan ketajam perhatian dalam belajar	13	3%	48	10 %	165	34 %	274	55%	500	100 %
4	Berprestasi dalam belajar	66	19 %	84	24 %	116	33 %	84	24%	350	100 %

5	Mandiri dalam belajar	31	14 %	62	25 %	86	35 %	71	28 %	250	100 %
	Jumlah	197		322		501		576		1596	

Data Olahan Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas mengenai pada indikator ketekunan dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan 6 item pernyataan terdapat 70 jawaban yang Sangat setuju atau 23%, 79 jawaban yang memberi Setuju atau 26%, 62 jawaban yang Tidak setuju atau 21%, 89 jawaban yang Sangat tidak setuju atau 30%. Total semua jawaban pada indikator ketekunan dalam belajar 197.

Pada indikator dalam menghadapi kesulitan dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan 4 item pernyataan terdapat 17 jawaban yang Sangat setuju atau 9%, 49 jawaban yang memberi Setuju atau 25%, 72 jawaban yang Tidak setuju atau 36%, 58 jawaban yang Sangat tidak setuju atau 29%. Total semua jawaban pada indikator ketekunan dalam belajar 322.

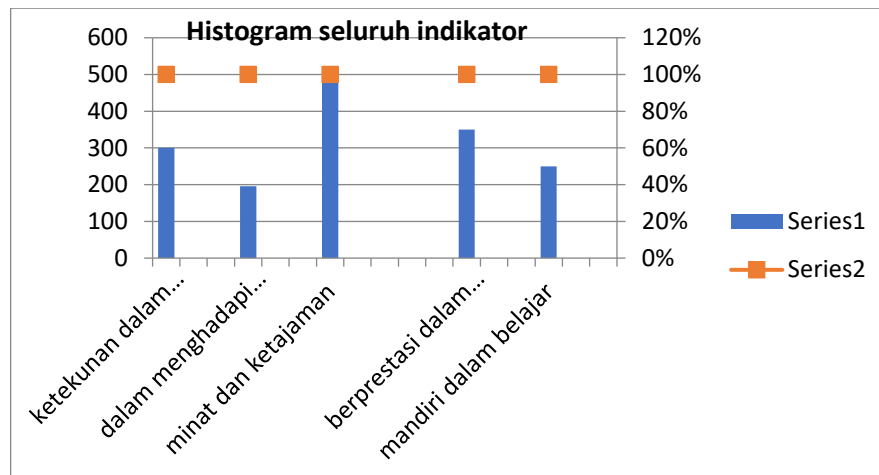
Pada indikator dalam minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan 10 item pernyataan terdapat 1 jawaban yang Sangat setuju atau 3%, 48 jawaban yang memberi Setuju atau 10%, 165 jawaban yang Tidak setuju atau 34%, 274 jawaban yang Sangat tidak setuju atau 55%. Total semua jawaban pada indikator ketekunan dalam belajar 501.

Pada indikator dalam berprestasi dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan 7 item pernyataan terdapat 66 jawaban yang Sangat setuju atau 19%, 84 jawaban yang memberi Setuju atau 24%, 116 jawaban yang Tidak setuju atau 33%, 84 jawaban yang Sangat tidak setuju atau 24%. Total semua jawaban pada indikator ketekunan dalam belajar 576.

Pada indikator dalam mandiri dalam belajar dapat di ketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan yang di ajukan 5 item pernyataan terdapat 31 jawaban yang Sangat setuju atau 14%, 62 jawaban yang memberi Setuju atau 25%, 86 jawaban yang Tidak setuju atau 35%, 71 jawaban yang Sangat tidak setuju atau 28%. Total semua jawaban pada indikator ketekunan dalam belajar 1596.

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator Frekuensi kegiatan pembelajaran, maka dapat di gambarkan dalam grafik histogram berikut :

Grafik 6. Rekapitulasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dilihat Dari Segi Gender

**Tabel 4.7 Hasil Uji Perbandingan Motivasi Belajar Berdasarkan Gender**

Jenis Kelamin	Nilai	Rata-rata	Persentase	Katagori
Laki-laki	128	53	63%	Cukup Baik
Perempuan	128	52	62%	Cukup Baik

PEMBAHASAN

Motivasi akan membuat seseorang siswa menjadi bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, motivasi yang baik akan membuat siswa menjadi lebih baik disiplin dalam mengikuti proses belajar, dan dengan motivasi yang baik seseorang siswa juga akan dapat mempengaruhi teman sekelasnya kearah yang positif.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan. Oleh dari itu motivasi menjadi sebab yang mendasari sebuah perilaku yang di lakukan oleh seseorang. Seseorang dapat di sebut memiliki motivasi yang tinggi jika orang tersebut memiliki sebab yang sangat kuat untuk memperoleh atau mencapai apa yang di inginkannya dengan menjelaskan tugasnya sekarang. Sebagaimana Menurut (Nurkusuma, 2017) motivasi merupakan energy dalam diri seseorang di tandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, motivasi adalah suatu serangkaian usaha yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan keinginannya misalnya belajar. Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu dari diri sendiri maupun dari luar individu. Makin kuat dorongan tersebut maka makin optimal pula sesuatu yang di tujuangkan itu di capai.

Berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di lihat dari segi gender di SMA Negeri 1 Bengkalis tergolong “Sangat Cukup Baik” dengan persentase rata-rata 54% yang terletak pada persentase antara nilai 32%-56% di katakan “Sangat Cukup Baik” .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat motivasi belajar siswa pendidikan jasmani siswa laki-laki dengan siswa perempuan . oleh dari itu, dapat di pahami bahwa siswa laki-laki lebih menunjukkan dominasi dan partisipasi lebih tinggi di bandingkan perempuan.

Berkaitan dengan hal tersebut siswa laki-laki lebih memiliki pengalaman positif dalam pendidikan jasmani dan tertarik untuk berpartisipasi untuk melakukan aktivitas fisik di waktu luang. Siswa laki-laki juga lebih termotivasi dalam pendidikan jasmani dan melakukan aktivitas fisik pada waktu luang mereka. Sedangkan aktivitas perempuan waktu luangnya hanya untuk melakukan sesuai dengan pembelajaran yang di sukainya.

Hal ini menunjukkan bahwa walau pun secara fisik dalam melakukan olahraga siswa laki-laki lebih kuat dari siswa perempuan . Di dalam waktu motivasi belajar siswa laki-laki pun lebih tinggi tingkat motivasi belajarnya di bandingkan motivasi belajar siswa perempuan. Selain itu juga lebih luas tingkat motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani harus lebih di tingkatkan lagi baik itu siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Salah satu hal yang harus di perhatikan adalah membangun dan menciptakan lingkungan yang kondusif dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Penyajian kegiatan fisik yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Lihat Dari Segi Gender Di SMA Negeri 1 Bengkalis adalah 63% siswa laki-laki yang tergolong “**Cukup Baik**” dan 62% siswa perempuan yang tergolong “**Cukup Baik**”. Dengan hasil persentase rata-rata perindikator yaitu indikator ketekunan dalam belajar siswa laki-laki 30% dan siswa perempuan 31% ,yang mana siswa perempuan lebih unggul daripada laki-laki. Indikator ulet dalam belajar siswa laki-laki 27% dan siswa perempuan 26% yang mana siswa laki-laki lebih unggul di bandingkan siswa perempuan. Indikator minat dan ketajaman dalam belajar siswa laki-laki 21% dan siswa perempuan 19%, yang mana siswa laki-laki lebih unggul di bandingkan siswa perempuan. Indikator berprestasi dalam belajar siswa laki-laki 30% dan siswa perempuan 41%, yang mana siswa perempuan lebih unggul daripada siswa laki-laki. Indikator mandiri dalam belajar siswa laki-laki 27% dan siswa perempuan 28%, yang mana siswa perempuan lebih unggul daripada laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(01), 43–56. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2099>
- Ayu, G. (2018). Perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem full day school. *Jurnal Psikologi Udayana*, 032, 145–155.
- Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan JAsmani Indonesia*, 8(April), 1–9. https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&sciodt=0.5&hl=en
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Boy, J., Basgimata, N., Janwar, B., & Sinuraya, F. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi. *Julius Boy Nesra Basgimata Barus1) Janwar Frihasan Sinuraya*, 5(1), 51–61.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 135. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208/181>
- Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 115–130.
- Fachrudin. (2017). Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Siswa Jam Pembelajaran Ke 1 Dan 2 Dengan Jam Ke 11 Dan 12 (Studi Pada Siswa Kelas X Smk Pgri 1 Gesik). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 676–681.
- Haq, A. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 3(1), 193–214.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Khodijah, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Mailani. (2016). *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*.
- Mylsidayu, A. (2014). *Psikologi Olahraga*.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Uno, H. (2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya*.